

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendopo dalam Arsitektur Tradisional Jawa merupakan bagian yang ada dalam zona induk rumah terhadap bagian tatanan struktur ruang dalam rumah adat Joglo. Pada masa lampau rumah Joglo merupakan bentuk rumah yang menunjukkan status bangsawan orang Jawa (jurnal Desain Komunikasi Visual dan Media Baru, Vol.1 No.2 Februari 2019) seiring berjalannya waktu dan jaman Pendopo yang berbentuk Joglo juga mengalami transisi dalam aspek fungsi dan pemaknaan. Sedangkan di masa lampau orang Jawa memandang Joglo sebagai sesuatu yang memiliki nilai-nilai mistis, Di dalam konsepsi arsitektur Jawa, setiap ruang masing-masing mempunyai fungsi yang berbeda-beda yang ditentukan oleh pemikiran alam mikro dan makro kosmos, dengan demikian tentu mempunyai konsekuensi logis terhadap kegiatan yang dilakukan di dalam ruang tersebut.

Disamping itu konsepsi arsitektur tradisional menurut makna/nilai terhadap pandangan makro dan mikro kosmos dibagi dalam urutan dari yang umum yang bersifat profan menuju sampai pada yang khusus yang bersifat sakral atau dalam arsitektur kini biasa dikatakan sebagai pribadi dalam arti yang lebih mempunyai satu nilai kesucian yang tinggi (Mangunwijaya 1988, 106-113), bahkan jika rumah Joglo terjadi kerusakan, proses perbaikan tidak boleh mengubah bentuk semula. Orang Jawa percaya, melanggar aturan ini akan menimbulkan pengaruh yang kurang baik pada penghuni rumah, persepsi yang seperti ini sudah mengalami pergeseran dan bukan sesuatu yang harus untuk masa kini. Sudah banyak hal yang berubah terhadap sejatinya nilai-nilai yang dulu melekat dalam Arsitektural Pendopo Jawa, seperti yang saat ini kita bisa jumpai di banyak lingkungan di sekitar kita, pendopo atau bangunan joglo lebih seperti Desain belaka atau ibarat fashion model Jawa untuk rumah atau bangunan.

1.1.1. Nilai Penting Pendopo Agung Puro Mangkunegaran

Nilai Penting Bangunan Cagar Budaya Konstruksi Kayu Pendopo Mangkunegaran dan bangunan bangunan joglo lainnya saat ini mulai

diperhatikan. Dalam desain kontemporer masa kini bahkan Pendopo joglo banyak yang beralih fungsi menjadi Restoran atau bahkan ruang publik lainnya. Bahkan mungkin dalam perencanaannya sudah tidak lagi memikirkan aspek makro kosmos, atau sumbu imajiner tertentu seperti yang ada dalam kaidah arsitektur rumah joglo tradisional. Sudah terjadi pergeseran fungsi dan pemaknaan terhadap bangunan tradisional Pendopo Joglo. Penggunaan unsur-unsur tradisional ini mulai marak di berbagai bangunan di kota besar, tidak hanya pada tempat tinggal, tapi juga penerapannya pada bangunan-bangunan kebudayaan dan komersial lainnya.

Perkembangan penggunaan unsur arsitektur tradisional pada desain bangunan kontemporer di perkotaan seperti yang diungkapkan oleh John Naisbitt dan Patricia Aburdene (1990) dalam megatrends 2000, bahwa akan terjadi Renaisans dalam seni dan gaya hidup global pada abad 21, ditandai dengan munculnya nasionalisme kultural, dimana semakin homogen gaya hidup kita maka akan semakin memperkuat ketergantungan kita terhadap nilai-nilai yang lebih dalam seperti agama, bahasa, seni dan bahkan sastra seperti ungkapan "*...the more universal we become, the more tribal we act*" (Howard J Wolff, 1995, p.9) yang dalam artinya dapat dipahami modernisme membuat tampilan bangunan semakin sama, maka kita akan semakin menghargai tradisi yang berasal dari dalam diri kita sendiri.

1.1.2. Kerusakan Komponen Pendopo Agung Puro Mangkunegaran

Perkembangan jaman beriringan dengan berkembangnya gaya hidup manusia, tidak terlepas pada Arsitektur Jawa dalam konteks Pendopo Joglo, saat ini pemaknaan terhadap Pendopo Joglo sudah jauh terdegradasi oleh selera yang diibaratkan fashion. Kebudayaan Jawa kuno berupa bangunan Joglo yang di dalamnya tersusun dari struktur ruang yang merepresentasikan identitas dan nilai luhur yang dianut suku Jawa berlahan pudar atau bahkan hilang. Saat ini citra identitas budaya dari Pendopo Joglo menjadi dangkal dipahami dan bahkan dianggap sederhana oleh gaya hidup kontemporer. Fungsi sejati dari sebuah ruang atau space dalam lingkupan Pendopo telah berkembang menjadi beragam fungsi ruang yang mungkin semata hanya dipahami sebagai "tempat" untuk berkegiatan tertentu terlepas dari nilai filosofi yang mendasarinya.

Pada saat ini, kondisi Pura Mangkunegaran semakin sedikit orang peduli, menjadikan bangunan kurang terawat sehingga beberapa bagian sudah mengalami kerusakan karena dimakan usia, diantaranya ada bagian tembok yang mengelupas, ada struktur bangunan yang sudah harus diperbaiki, dan kompleks sekitar Bangunan Kavallerie yang sekarang ini banyak didirikan bangunan liar sebagai tempat tinggal orang-orang yang masih ada hubungan saudara dengan sebagian abdi dalem di Mangkunegaran. Sebagai Bangunan Cagar Budaya Keraton Mangkunegaran memerlukan perawatan selain sebagai upaya pelestarian juga upaya pengembangan wisata. Rehabilitasi dan Revitalisasi menyeluruh sangat dibutuhkan baik Kompleks Kavallerie maupun Bangunan-bangunan lain dikompleks Mangkunegaran. Rehabilitasi dan Revitalisasi tidak terfokus pada bangunan cagar budaya saja tetapi juga area landscape kompleks Mangkunegaran sebagai satu kesatuan.

1.1.3. Kerusakan Komponen Arsitektural Pendopo Agung Puro Mangkunegaran

Benda Cagar Budaya merupakan kekayaan budaya bangsa sebagai wujud pemikiran dan perilaku kehidupan manusia yang penting artinya bagi pemahaman dan pengembangan sejarah, ilmu pengetahuan, dan kebudayaan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara sehingga perlu dilestarikan dan dikelola secara tepat melalui upaya perlindungan, pengembangan, dan pemanfaatan dalam rangka memajukan kebudayaan nasional untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Seperti tercantum dalam UU RI No. 11 tahun 2010 tentang Cagar Budaya pasal 1 ayat 1, bahwa cagar budaya adalah warisan budaya yang bersifat kebendaan berupa Benda Cagar Budaya, Bangunan Cagar Budaya, Situs Cagar Budaya, dan Kawasan Cagar Budaya di darat dan/atau di air yang perlu dilestarikan keberadaannya karena memiliki nilai penting bagi sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan, agama, dan/atau kebudayaan melalui proses penetapan. Proses pelestarian sangat diperlukan untuk keberadaan bangunan Cagar Budaya Konstruksi Kayu yang mempunyai nilai penting tinggi dan masih tersisa di Jawa Tengah.

1.2. Perumusan Masalah

Perkembangan jaman beriringan dengan berkembangnya gaya hidup manusia, tidak terlepas pada Arsitektur Jawa dalam konteks Pendopo Joglo,

saat ini pemaknaan terhadap Pendopo Joglo sudah jauh terdegradasi oleh selera yang diibaratkan fashion. Kebudayaan Jawa kuno berupa bangunan Joglo yang di dalamnya tersusun dari struktur ruang yang merepresentasikan identitas dan nilai luhur yang dianut suku Jawa berlahan pudar atau bahkan hilang. Saat ini citra identitas budaya dari Pendopo Joglo menjadi dangkal dipahami dan bahkan dianggap sederhana oleh gaya hidup kontemporer. Fungsi sejati dari sebuah ruang atau space dalam lingkup Pendopo telah berkembang menjadi beragam fungsi ruang yang mungkin semata hanya dipahami sebagai "tempat" untuk berkegiatan tertentu terlepas dari nilai filosofi yang mendasarinya.

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai upaya Studi pelestarian/konservasi terhadap objek Cagar Budaya Bangunan Pendopo yang berbentuk Joglo yaitu Pendopo Agung Puro Mangkunegaran.

Hal lainnya dari penulisan ini bertujuan untuk :

1. **Mengidentifikasi dan mendeskripsikan Nilai Penting** bangunan Cagar Budaya Konstruksi Kayu Pendopo Ageng Puro Mangkunegaran.
2. **Mengkaji kerusakan komponen arsitektural dan structural** bangunan Cagar Budaya **Konstruksi Kayu** Pendopo Ageng Puro Mangkunegaran.
3. **Menganalisa proses pelestarian** bangunan Cagar Budaya Konstruksi Kayu Pendopo Ageng Puro Mangkunegaran.

1.4. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah :

- Penelitian yang akan dilakukan terhadap Pendopo Joglo akan berfokus pada perwujudan "Pendopo" dalam Bangunan Joglo itu sendiri dipandang seperti apa peran dan fungsi serta pemaknaanya secara kaidah Arsitektur Tradisional Jawa, terhadap nilai-nilai budaya serta filosofis Arsitektural Pendopo Mangkunegaran.
- Bagaimana implementasinya pada masa lalu khususnya yang saat ini menjadi warisan budaya seperti contoh kasus pada Pendopo Agung Mangkunegaran di Solo.
- Batasan penelitian pada Konstruksi Kayu sebagai komponen dominan suatu Konstruksi pembentuk Bangunan Pendopo Agung Puro Mangkunegaran.